

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dalam analisis datanya secara naratif dengan menggunakan metode penelitian sejarah yang merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk merekonstruksi kembali secara sistematis, akurat dan objektif kejadian atau peristiwa yang pernah terjadi di masa lampau dengan menggunakan pendekatan normatif dan interpretatif.¹

Penelitian sejarah atau *historis* berarti penelitian melakukan penyelidikan, penilaian, mensintesis bukti-bukti dan menetapkan lokasi-lokasi secara sistematis dan objektif untuk mendapatkan atau menetapkan fakta-fakta dan mengambil kesimpulan yang tepat tentang objek yang telah terjadi di masa lalu, dengan menggunakan tipe penelitian *historis*, dimaksudkan agar:

1. Seseorang menyadari apa yang terjadi dimasa lampau sehingga seseorang dapat belajar dari kegagalan dan keberhasilan masa lampainya.
2. Belajar bagaimana sesuatu dikerjakan dimasa lampau dan melihat kemungkinan apakah hal itu masih merupakan suatu kepedulian dan dapat digunakan dewasa ini.
3. Membantu seseorang dalam membuat prediksi
4. Menguji hipotesis hubungan atau kecendrungan-kecendrungan.²

¹Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian*, (Padang: UNP Press, 2005), hlm. 53

²*Ibid*, hlm.64.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah, yaitu seperangkat prinsip-prinsip yang sistematis dan aturan-aturan mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilai secara kritis dan menyajikan secara sistematis dalam bentuk tertulis. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan kebenaran sejarah.³

Langkah-langkah dalam metode penelitian sejarah adalah:

1. Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani, *heuriskein* yang berarti menemukan. Dalam hal ini termasuk mencari dan menemukan sumber-sumber atau data sejarah. Dalam metode sejarah semua bukti-bukti peninggalan masa lampau, baik berupa sumber benda dokumen-dokumen, maupun sumber lisan disebut sebagai sumber sejarah.⁴

Menurut G.J.Renier heuristik adalah “suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu” heuristik merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memperinci, atau mengklasifikasikan catatan-catatan. Sebelum peneliti melangkahkan kaki lebih jauh untuk mencari sumber-sumber yang lebih terperinci maka langkah pertama dapat dilakukan dengan membaca bibliografi topik penelitian⁵.

³Louis Gottshalk, *Mengerti Sejarah*, terjemahan Nogroho Notosusanto, (Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1985), hlm. 32.

⁴Mestika Zed, *Metodologi Sejarah*, (Padang: FIS UNP, 1999), hlm. 36.

⁵ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm.104.

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk mencari sumber dan mengumpulkan bahan-bahan atau sumber-sumber sebanyak mungkin, melalui observasi, wawancara, maupun melalui dokumen.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.

Observasi yang penulis maksud di sini dilakukan terhadap sarana dan prasarana Madrasah, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sejarah dan perkembangan prestasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Solok.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Menurut Nasution, ada 3 pendekatan dalam wawancara, yaitu: (a) percakapan informal, yang mengandung unsur-unsur spontanitas, kesantiaian, tanpa pola/arah tertentu yang ditentukan sebelumnya. (b) menggunakan lembaran berisi gambaran pokok-pokok. Yang penulis maksud di sini adalah berupa kisi-kisi atau hal-hal pokok yang akan ditanyakan ketika wawancara, (c) menggunakan daftar pertanyaan yang lebih rinci.⁶

⁶ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1991), hlm. 74.

Jadi, Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada kepala sekolah, pegawai Tata Usaha, guru, siswa, dan masyarakat guna memperoleh data yang diperlukan tentang sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Solok. Penulis menggunakan pedoman wawancara dalam bentuk rincian-rincian pertanyaan sekitar MTsN 3 Solok.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dalam bentuk dokumen, arsip, buku-buku, dan juga berupa surat-surat penting. Dokumen digunakan sebagai bukti pendukung dengan kata lain juga dikatakan sebagai bukti fisik.⁷

Dokumentasi adalah penelaahan dokumen tertulis. Penulis menelaah dokumen-dokumen tertulis tentang hal-hal yang berkaitan dengan sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Solok.

Macam-macam sumber sejarah:

1) Sumber Primer

Sumber primer adalah kesaksian dari seseorang saksi dengan mata kepala sendiri atau panca indera lain yang hadir pada saat peristiwa itu terjadi, misalnya kamera, mesin ketik, alat tulis, kertas. Sumber primer bisa berupa sumber lisan dan juga tulisan⁸.

⁷ Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 4

⁸Louis Gottshalk, *op cit*, hlm. 35.

Jadi, sumber primer yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti, data-data yang diperoleh dari MTsN 3 Solok, berupa arsip-arsip dan dokumentasi seperti data sekolah, surat keputusan, itu merupakan sumber primer secara tertulis dari MTsN 3 Solok, serta wawancara dengan pengurus MTsN 3 Solok seperti kepala sekolah, wakil kurikulum, guru dan juga peserta didik.

2) Sumber sekunder

Sumber sekunder merupakan kesaksian dari seseorang yang bukan merupakan saksi dari peristiwa yang terjadi. Dengan kata lain sumber sekunder ini adalah sumber pendukung.⁹

Jadi, sumber sekunder dari MTsN 3 Solok ini bisa didapatkan dari tokoh masyarakat, pemerintah nagari serta studi kepustakaan yang ada hubungannya dengan pembahasan ini.

2. Kritik Sumber

Menurut Jacque Barzun, “Kritik sumber adalah suatu kemampuan untuk mengerahkan segala kemampuan pikiran, baik harus menggabungkan pengetahuan, sikap ragu, percaya begitu saja, menggunakan akal sehat, dan menggunakan tebakan inteligen”. Kritik terhadap sumber sejarah terdiri dari¹⁰:

a. Kritik Interen

⁹ Dudung Abdurrahman, op cit, hlm. 36

¹⁰ Helius Syamsudin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm. 102.

Kritik interen adalah kritik yang mengacu pada kredibilitas sumber artinya apakah isi dokumen yang diperoleh dari MTsN 3 Solok dapat dipercaya, tidak dimanipulasi, mengandung bias, dikecohkan, dan lain-lain.

Tujuan dari kritik interen ini adalah penulis berusaha untuk melakukan kritikan terhadap data yang diperoleh dari MTsN 3 Solok apakah data yang didapat itu benar dan sesuai dengan kenyataan, apakah data itu tidak dimanipulasi.

b. Kritik Eksteren

Kritik eksteren usaha untuk mendapatkan otentitas sumber dengan melakukan penelitian fisik apakah asli atau tidaknya terhadap sumber yang diperoleh dari MTsN 3 Solok.

Jadi, kritik eksteren ini penulis lakukan untuk menguji apakah data-data yang didapatkan dari MTsN 3 Solok itu benar-benar asli dan bisa dipertanggungjawabkan.

3. Interpretasi Data

Menurut Nugroho Notosusanto, “interpretasi adalah suatu usaha menafsirkan dan menetapkan makna serta hubungan dari fakta-fakta yang ada, kemudian dilakukan perbandingan antara fakta yang satu dengan fakta yang lain, sehingga terbentuk rangkaian yang selaras dan logis”¹¹.

¹¹Louis Gottshalk, *op. cit.*, hlm. 40

Interpretasi data dilakukan dengan analisis dan sintesis, analisis adalah salah satu model membuat interpretasi dengan menguraikan data yang bervariasi dan dianalisis data tersebut setelah ditarik kesimpulan secara induktif, sedangkan sintesis adalah melakukan penyatuan, data-data yang menjadi satu kemudian disimpulkan.

Jadi, pada tahap analisis data ini sering terjadinya subjektivitas maka dari itu dibutuhkan kejelian penulis dalam mengolah data. Pada tahap ini data-data yang penulis dapatkan dari MTsN 3 Solok tentang seluruh perkembangannya, penulis analisis antara data yang satu dengan yang lainnya kemudian penulis simpulkan menjadi rangkaian yang logis.

4. Historiografi atau Penulisan.

Historiografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *historia* dan *grafein*. *Historia* berarti penyelidikan tentang gejala alam fisik, sedangkan *grafein* berarti gambaran, lukisan, dan uraian. Dengan demikian, secara harfiah historiografi adalah uraian atau tulisan tentang hasil penelitian mengenai gejala alam¹².

Historiografi adalah proses pendeskripsian semua temuan penelitian dalam bentuk karya tulis berupa laporan penelitian. Pendeskripsian temuan penelitian tidak hanya berbentuk jejeran fakta-fakta semata, akan tetapi suatu konstruksi wacana yang dibangun atas fakta-fakta itu.¹³

¹² Dudung Abdurrahman, *op. cit.*, hlm. 146.

¹³ Irhash Shamad, *Ilmu Sejarah Perspektif Metodologi dan Acuan Penelitian*, (Jakarta: Haypa Press, 2003), hlm. 89-103

Jadi, pada tahap historiografi ini penulis berusaha untuk merangkai semua data MTsN 3 Solok, sehingga penulis bisa menuangkannya dalam bentuk uraian yaitu seperti bagaimana sejarah berdirinya dan bagaimana perkembangan dari MTsN 3 Solok dari awal berdiri sampai sekarang baik dari segi pendidiknya, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, serta prestasinya. Faktor pendukung dan faktor penghambat perkembangan MTsN 3 Solok.

